



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pelecehan seksual merupakan sebuah realitas sosial yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat. Fenomena yang terjadi dalam setting nyata ini tergolong unik dan setiap tahunnya semakin bertambah. Sebagai konstruk dari penelitian, kemampuan resiliensi memiliki sifat yang sangat subjektif dan bebas nilai. Dimana masing-masing korbanya memiliki perbedaan makna dalam memandang. Dimana kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh masing-masing subjek berbeda, dikarenakan perbedaan proses dan faktor yang mempengaruhinya. Data yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi akan berupa kata-kata, perilaku ataupun dokumentasi yang kesemuanya bersifat subjektif dari pemahaman individu mengenai pengalaman hidupnya dan bagaimana ia memberikan makna pada kejadian tersebut tanpa peneliti memberikan perlakuan tertentu atau manipulasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna yang eksplisit tentang resiliensi remaja korban pelecehan seksual. Berdasarkan alasan-alasan yang disebutkan diatas, sehingga dalam penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dianggap sesuai dan mampu untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai gambaran resiliensi remaja subjekpelecehan seksual secara menyeluruh dan mendalam.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005) bahwa pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan



pandangan dasar sebuah fenomena. Pandangan dasar tersebut adalah (1) realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang ada di luar individu; (2) manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam yang ada di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani hidupnya; (3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai; dan (4) penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial. Selain itu, penelitian ini juga lebih memfokuskan pada variasi pengalaman individu-individu atau kelompok yang berbeda-beda (Panton dalam Poerwandari, 2005). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Tipe dari penelitian ini adalah studi kasus. Kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam konteks yang terbatas, meskipun batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas (Poerwandari, 2005). Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa bermaksud untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2005). Hal ini dilakukan karena adanya ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus yaitu berupa gambaran resiliensi yang dimiliki subjek yang mengalami pelecehan seksual.



Berdasarkan alasan-alasan diatas peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sebab dengan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami subjek secara utuh dari sudut pandang dirinya sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci yang kehadirannya pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi alami atau seseungguhnya.

Kehadiran peneliti hanya sebatas sebagai pengamat penuh yang kehadirannya diketahui oleh subjek. Peneliti hanya melihat, mendengarkan dan bertanya kepada subjek tentang kehidupan subjek terkait resiliensinya. Sehingga data yang diperoleh lebih banyak dihasilkan dari wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang dilakukan pada waktu dan tempat yang telah disepakati.

Di samping itu, untuk memperoleh data yang lebih lengkap, peneliti juga mencari informasi dari orang yang dianggap memahami dan mengetahui betul keadaan subjek yaitu dari LPA Jatim. Sehingga dapat memberikan data terkait resiliensi subjek.



C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah subjek, yaitu rumah yang berlokasi di kota Surabaya. subjek bertempat tinggal di Pakis, Surabaya. Adapun beberapa pertimbangan yang mendasari peneliti mengapa memilih tempat ini dikarenakan tempat ini merupakan tempat tinggal subjek dan keluarganya. Mengingat rumah adalah tempat tinggal dimana seseorang lebih banyak untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti agar dapat lebih banyak dan lebih mudah dalam mendapatkan informasi baik secara wawancara maupun observasi.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong (2005:4) yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan bagi orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data tersebut meliputi data tentang latar belakang obyek penelitian dan data hasil penelitian dan hasil wawancara dengan subjek pelecehan seksual dan sumber yang lain.

Yang dimaksud dengan sumber data ialah dari mana data penelitian dapat diperoleh. Sedangkan penelitian ini peneliti mengambil data dari berbagai referensi, buku-buku ilmiah, serta informasi informasi lainnya yang tentunya berhubungan dengan masalah penelitian untuk dijadikan rujukan yang lebih mendasar atau rasional serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun yang dijadikan peneliti sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada studi kasus yang terjadi yaitu seseorang remaja yang menjadi



subjek pelecehan seksual yang sekarang telah bangkit dan menjalani kehidupannya. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti mengambil dari pendamping subjek dari LPA Jatim.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilalui peneliti dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pralapanan, tahap ini merupakan tahap awal yang peneliti lakukan sebelum memasuki lapangan. Tahap ini meliputi pembuatan proposal penelitian untuk menentukan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dilakukan. Menyusun rancangan penelitian untuk mendesain langkah-langkah yang harus dilakukan agar penelitian bias terlaksana seperti kapan dan dimana penelitian akan dilakukan, bagaimana mencari subjek dan sumber data, bagaimana pendekatan yang dilakukan, membuat guidance wawancara dan apa yang akan diobservasi.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini adalah merupakan peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan sumber data untuk memperoleh data guna menjawab fokus permasalahan yang telah diambil, serta melakukan observasi terhadap semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung.
- c. Tahap Analisis Data tahap ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan seluruh data yang diperlukan telah terkumpul. Peneliti akan melakukan



pemeriksaan keabsahan data. Kemudian data ini akan ditelaah secara sistematis dan diambil sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari focus permasalahan dalam penelitian yang telah dilakukan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan. Menurut Hadi (1990:136) agar dalam penelitian ini memperoleh data yang valid, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk terjun secara langsung mengamati obyek yang diteliti yaitu tempat tinggal subjek dan lingkungan sekitarnya. Peneliti memperhatikan langsung bagaimana situasi, tempat tinggal subjek dan lingkungan sekitarnya.

Adapun pengertian dari observasi atau pengamatan secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada alat standard lain untuk keperluan tersebut (Nasir, 1995: 176). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat secara langsung bagaimana kondisi saat ini subjek yang dahulu pernah mengalami pengalaman pahit. Dan bisa menggambarkan resiliensinya, yang meliputi bagaimana individu menceritakan masa depannya, bagaimana sikap individu dengan keluarganya, dan bagaimana individu dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari.



2. Metode Interview

Interview merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua atau lebih bertatap muka, mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (narbuko, 1998:83).

Peneliti menggunakan metode interview untuk memperoleh data dari subjek mengenai gambaran keterampilan resiliensi yang dimiliki dengan berpedoman pada *guidance* yang mengacu pada tiga faktor terjadinya resiliensi. Selain itu peneliti juga akan melakukan interview kepada keluarga subjek untuk mendukung data di atas.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data berdasarkan tema, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, menentukan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan pada orang lain (Moleong, 2005)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan mengkategorikan data-data yang relevan dengan fokus masalah yang peneliti tetapkan. Data mana yang dapat dikategorikan sebagai jawaban bagaimana gambaran resiliensi pada remaja korban pelecehan seksual.

Hal ini dilakukan agar penulis dapat mengembangkan data yang diperoleh dari sumber penelitian. Setelah melakukan reduksi data, peneliti



akan melakukan *display* data yakni mengumpulkan data yang diperoleh secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif terletak pada keberhasilannya dalam mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 2005).

Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2008). Menurut Denzim (dalam Moleong, 2008), triangulasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Triangulasi metode adalah mengecek konsistensi penemuan dengan menggunakan metode-metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi sumber data adalah mengecek konsistensi sumber-sumber data yang dengan menggunakan metode yang sama. Triangulasi peneliti adalah menyertakan lebih dari satu peneliti untuk meninjau penemuan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan tehnik keabsahan data berupa pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat (Moleong, 2008). Diskusi ini peneliti



maksudkan untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, serta memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti ataupun membantah pemikiran peneliti. Sehingga akhirnya diperoleh konklusi atau kesimpulan yang kredibel.